

Hubungan *Self-Esteem* dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Universitas Islam Bandung

Vania Maovangi Day*, Dewi Rosiana

Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*vaniamavangi24@gmail.com, dewirosiana181@gmail.com

Abstract. This study aims to look at the relationship between the level of confidence and scientific knowledge of students in a certain year at the Islamic University of Bandung (UNISBA). Procrastination is defined as the activity of delaying or avoiding tasks. While self-esteem is an individual's evaluation of himself, includes both positive and negative things, and describes the extent to which a person's belief in personal abilities, achievements, and self-worth. The measuring instruments used in this study were the Coopersmith Self-Esteem Inventory (CSEI) by Coopersmith, and the Academic Procrastination Scale by Ferrari (1995). The results show that there is a relationship between self-esteem and academic procrastination in final year students at Bandung Islamic University. With a correlation coefficient value of 0.706 which indicates that there is a negative relationship between self-esteem and academic procrastination in final year students at Bandung Islamic University, which means that if self-esteem increases, academic procrastination decreases and vice versa.

Keywords: *Self-Esteem, Procrastination Academic, Final year student at UNISBA*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara tingkat kepercayaan dan keilmiahannya mahasiswa pada tahun tertentu di Universitas Islam Bandung (UNISBA). Prokrastinasi didefinisikan sebagai kegiatan menunda atau menghindari tugas. Sementara *self-esteem* merupakan evaluasi individu yang dilakukan terhadap dirinya sendiri, mencakup hal positif dan juga negative, dan menggambarkan sejauh mana keyakinan seseorang akan kemampuan pribadi, pencapaiannya, dan nilai dirinya. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, *Coopersmith Self-Esteem Inventory* (CSEI) oleh Coopersmith, dan skala Prokrastinasi akademik oleh Ferrari (1995). Hasil menunjukkan bahwa adanya hubungan antara *self-esteem* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir di universitas islam bandung. Dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.706 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan korelasi negatif antara *self-esteem* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir di universitas islam bandung yang artinya jika *self-esteem* meningkat maka prokrastinasi akademik menurun begitupun sebaliknya.

Kata Kunci: *Self-Esteem, Prokrastinasi Akademik, Mahasiswa tingkat akhir di UNISBA*

A. Pendahuluan.

Pendidikan adalah upaya yang direncanakan dan disengaja untuk menciptakan lingkungan pembelajaran dan proses belajar yang mendukung peserta didik dalam mengembangkan potensi mereka secara aktif. Hal ini mencakup aspek-aspek seperti perkembangan kepribadian, kecerdasan, spiritual dan keagamaan, kemampuan pengendalian diri, akhlak yang baik, dan keterampilan yang dibutuhkan baik untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, maupun negara (berdasarkan UU Nomor 12 Pasal 1 Ayat 1 tahun 2012). Setiap tingkatan pendidikan memiliki persyaratan yang berbeda. Anak-anak usia dini diharapkan untuk meningkatkan kemampuan emosional, kecerdasan spiritual, kinestetik, emosional, dan juga intelektual mereka. Siswa sekolah dasar diharapkan memiliki kemampuan membaca, menulis, berhitung, pemahaman dasar untuk belajar ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mengembangkan minat di bidang olahraga. Siswa sekolah menengah diharapkan belajar dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi serta mempelajari tentang bidang olahraga. Sementara itu, mahasiswa di perguruan tinggi diharapkan mampu memiliki penguasaan, penerapan, dan penyebaran nilai-nilai tinggi. Hal itu mampu meliputi aspek Pendidikan, riset, dan juga pelayanan kepada masyarakat (UU Nomor 17 Tahun 2010).

Jika melihat tuntutan tersebut, terlihat bahwa semakin tinggi tingkatan pendidikan, semakin meningkat pula tuntutan yang harus dipenuhi. Mahasiswa merupakan peserta didik dengan tingkat tuntutan paling tinggi. Selain harus menguasai ilmu yang dipelajari, mahasiswa juga dituntut untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam lingkungan masyarakat. Selain itu, jumlah mata kuliah yang harus mereka ambil juga lebih banyak dibandingkan dengan jenjang sebelumnya. Masa pendidikan mahasiswa di perguruan tinggi umumnya berlangsung selama 4 tahun atau sekitar delapan semester. Setiap semester, mahasiswa dihadapkan pada berbagai proses dan tuntutan yang berbeda-beda. Pada semester terakhir, terdapat sebuah tugas yang memiliki peranan besar dalam menentukan hasil usaha mereka dan merupakan persyaratan penting untuk meraih gelar kelulusan, yang dikenal dengan istilah penyusunan tugas akhir atau skripsi (Sujono, 2014). Dalam rangka memenuhi persyaratan kelulusan dari institusi pendidikan tinggi, mahasiswa diwajibkan untuk menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi. Pendapat Mujahidah (2014), skripsi adalah sebuah karya tulis ilmiah yang harus dihasilkan oleh mahasiswa sebagai bagian dari pemenuhan program studi tingkat sarjana. Skripsi tersebut merupakan bukti kemampuan akademik mahasiswa tersebut dalam melakukan penelitian dengan topik yang relevan dengan bidang studinya. Selama proses belajar, banyak peserta didik yang memiliki kecenderungan untuk menunda pengerjaan tugas akademik mereka. Dalam bidang psikologi, gejala ini dikenal sebagai prokrastinasi akademik. Dalam psikologi, fenomena ini dikenal sebagai prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik umum terjadi di berbagai perguruan tinggi manapun. Sebuah studi yang dilakukan oleh Jannah & Muis (2014) di kalangan 307 mahasiswa dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya menemukan bahwa dari jumlah tersebut, 55% mahasiswa (167 orang) mengalami tingkat sedang dalam perilaku prokrastinasi, 29% mahasiswa (90 orang) menunjukkan tingkat tinggi prokrastinasi, dan 16% mahasiswa (50 orang) mengalami prokrastinasi pada tingkat rendah..

Walaupun mahasiswa dihadapkan pada tuntutan akademik yang semakin meningkat, seringkali mereka masih mengalami kesulitan dalam menghindari kebiasaan perilaku prokrastinasi akademik. Fakta ini dapat diilustrasikan melalui temuan dari penelitian yang dilaksanakan oleh You (2015) di sebuah universitas di Seoul, Korea Selatan. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa 59,6% dari sampel yang diuji mengalami perilaku prokrastinasi akademik. Perilaku prokrastinasi akademik yang ditemukan pada mahasiswa mencakup tindakan keterlambatan dalam mengikuti jadwal kegiatan pembelajaran dan juga dalam menyelesaikan serta mengumpulkan tugas-tugas kuliah.

Situasi yang umum terjadi di kalangan mahasiswa adalah situasi di mana mereka tidak berhasil lulus sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut penelitian oleh Rahmawati (2022), program perkuliahan tingkat Sarjana (S1) umumnya memerlukan waktu sekitar 4 tahun atau 8 semester untuk diselesaikan. Jika dalam periode 8 semester belum berhasil menyelesaikan studi, biasanya universitas memberikan toleransi hingga 14 semester atau 7 tahun. Namun, jika dalam jangka waktu 7 tahun tersebut pendidikan belum dapat diselesaikan,

maka akan diterapkan kebijakan *Drop Out* (DO). Namun, beberapa kampus mungkin memiliki kebijakan tersendiri. Ada juga kampus yang membuat kamu dapat menyelesaikan kuliah dengan 7 semester atau 3,5 tahun. Keterlambatan lulus dalam perguruan tinggi dapat mempengaruhi nilai akreditasi universitas. Menurut data yang terlampir dalam peraturan dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT) Nomor 3 tahun 2019 mengenai Instrumen Akreditasi Perguruan Tinggi, salah satu faktor yang digunakan sebagai indikator dalam kriteria dan elemen penilaian akreditasi adalah persentase kelulusan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan untuk setiap program studi.

Di Indonesia sendiri, perbuatan prokrastinasi banyak terjadi di kalangan mahasiswa. Dalam studi yang dilakukan oleh Fitriyani & Mudjiran (2019), ditemukan bahwa sekitar 58% dari mahasiswa Angkatan 2013 – 2014 di Universitas Negeri Padang mengalami kecenderungan untuk menunda memulai proses pengerjaan skripsi. Penundaan dalam menyelesaikan skripsi, keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, dan memprioritaskan kegiatan yang lebih menghibur adalah beberapa faktor yang melatarbelakangi munculnya perilaku prokrastinasi. Ghufron & Risnawati (2010) mengindikasikan bahwa semua faktor ini mendukung gagasan bahwa individu yang ber-prokrastinasi dengan sengaja akan menghindari tugas langsung, memilih untuk terlibat dalam aktivitas yang lebih menghibur dan mengasyikkan, seperti membaca, menonton, bercerita, atau mendengarkan musik. Hasilnya, waktu yang semestinya digunakan untuk tugas akan terbuang tanpa hasil yang produktif.

Survey dari (Statistik Pendidikan Tinggi, 2020), Berdasarkan data akreditasi Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di pulau Bali dan Jawa dominan berakreditasi A. Di Jawa Barat khususnya Kota Bandung, memiliki berbagai PTN dan PTS yang memasuki Lembaga pemeringkatan perguruan tinggi dunia yang dikelompokkan berdasarkan reputasi, kinerja, penelitian dan pengaruh alumni. Lima besar PTN dan PTS yang memasuki EduRank, salah satunya Institut Teknologi Bandung (ITB), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Universitas Telkom, Universitas Islam Bandung (UNISBA) dan Universitas Islam Negeri (UIN) (EduRank, 2023).

Berbicara soal Perguruan Tinggi swasta berbasis islam yaitu Perguruan Tinggi Swasta Universitas Islam Bandung yang selanjutnya disingkat menjadi UNISBA. Di Unisba saat ini sudah memiliki akreditasi unggul dari BAN-PT, yang berartikan bahwa Unisba sudah memenuhi kriteria untuk meningkatkan akreditasi dan salah satunya adalah 60% mahasiswa Unisba telah lulus tepat waktu (Lukihardianti, 2019). Saat ini data yang dihimpun dari Pengembangan Sistem Informasi dan Teknologi (PSITEK) Unisba memiliki mahasiswa aktif sebanyak 12.142 siswa. Dari keseluruhan mahasiswa ini memiliki kesibukannya masing-masing. Setelah proses pengelompokan untuk menghitung mahasiswa tingkat akhir, hasilnya adalah banyaknya mahasiswa yang belum menyelesaikan tugas akhirnya melebihi dari semester seharusnya dominan pada Angkatan 2018 dengan jumlah 1.265 mahasiswa lalu kedua terbanyak adalah 2017 sebanyak 507 mahasiswa maka keseluruhan mahasiswa yang sudah melewati batas semester (8 Semester) atau tingkat akhir di unisba yaitu 1.772 mahasiswa. Kendala yang biasa dihadapi oleh mahasiswa selain menunda tugas mereka senang dengan aktivitas di luar kampus yang lain. Salah satu kendala hasil dari wawancara yaitu kurangnya bisa membagi waktu, ada yang tertarik dengan sistem kebut semalam, ada yang terlalu fokus dengan organisasi akhirnya malas mengerjakan tugas dan ada yang memang terlalu fokus pada project pekerjaan. Berdasarkan pandangan prokrastinasi menurut Ferrari (1995) terkait aspek prokrastinasi dalam konteks akademik meliputi: 1) penundaan dalam memulai atau menyelesaikan tugas yang dihadapi, 2) lambatnya pelaksanaan tugas, 3) perbedaan waktu antara rencana dan pencapaian aktual, serta 4) memilih aktivitas yang lebih menyenangkan daripada melaksanakan tugas yang seharusnya dilakukan.

Prokrastinasi akademik dapat membawa dampak yang merugikan bagi mahasiswa, menurut pandangan Solomon dan Rothblum sebagaimana disebutkan dalam penelitian oleh Ursia, Siaputra, & Sutanto (2013). Dampak tersebut mencakup tugas yang tidak diselesaikan atau jika diselesaikan, hasilnya tidak optimal karena dilakukan mendekati batas waktu. Konsekuensinya, kemungkinan terdapat banyak kesalahan akibat pengerjaan dalam periode waktu yang sempit atau terbatas. Ghufron & Risnawati (2010) berpendapat bahwa kondisi lingkungan memiliki pengaruh pada kecenderungan perilaku prokrastinasi, terutama dalam

lingkungan dengan tingkat pengawasan yang rendah.

Dalam studi yang dikutip oleh Nuramaliana & Harsanti (2019), Ferrari dan Emmons (1995) menemukan bahwa individu yang cenderung melakukan prokrastinasi, terutama mereka yang memiliki rasa harga diri rendah, cenderung menunda tugas karena kurangnya keyakinan terhadap kemampuan mereka untuk berhasil menyelesaikan tugas. Hasil riset yang dilakukan oleh Beck, Koons, dan Miligram (2000) juga menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara perilaku prokrastinasi dan tingkat harga diri.

Menurut pandangan Beswick, salah satu faktor yang terkait dengan perilaku prokrastinasi adalah rendahnya harga diri (Tetan, 2013). Branden, sebagaimana dikutip dalam penelitian oleh Tetan (2013), menyatakan bahwa individu yang memiliki harga diri rendah cenderung merasakan ketidakpercayaan terhadap kemampuan mereka dan merasa kurang diterima oleh orang lain, dan sebaliknya. Hasil dari wawancara di lapangan kepada mahasiswa hal yang mempengaruhi dari prokrastinasi yaitu enggan menyelesaikan tugas dengan selesai karena merasa tidak mampu menyelesaikannya, IPK yang rendah karena dirinya mempeersepsikan bukan orang yang berprestasi sehingga tidak ingin berusaha lebih untuk mengerjakan tugasnya dan takutnya di kritisi oleh dosen, individu yang pernah di kritisi biasanya mempunyai rasa kecewa sehingga dia menjadi individu yang rendah harga diri.

Self-esteem adalah penilaian positif atau negatif yang dilakukan oleh individu terhadap dirinya sendiri, mencerminkan tingkat keyakinan yang berakar pada interaksi dengan lingkungan dan orang lain (Ghufron & Risnawati, 2010). Pandangan Frey & Carlock sebagaimana dikutip dalam penelitian oleh Ghufron & Risnawati (2010) menyatakan bahwa individu yang memiliki tingkat harga diri yang tinggi akan memiliki kemampuan untuk menghargai dan menghormati diri sendiri, serta mampu mengenali batasan-batasan diri. Di sisi lain, individu yang memiliki harga diri rendah cenderung menolak diri sendiri dan mungkin merasakan ketidakpuasan. Orang yang memiliki tingkat *Self-esteem* yang rendah memiliki kecenderungan merasa kurang mampu dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik atau merasa kurang pantas untuk meraih kesuksesan. Dalam situasi ini, memiliki tingkat *Self-esteem* yang rendah dapat mengurangi dorongan dan upaya individu untuk mencapai pencapaian akademik yang lebih tinggi.

Terdapat sebuah penelitian yang dilakukan oleh Rantelimbong (2016) yang meneliti korelasi antara *self-esteem* dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) Salatiga. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat keterkaitan yang signifikan antara *self-esteem* dan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.

Lalu prokrastinasi di Unisba yang dilakukan oleh Pradinaputri (2018) dengan subjek yang terlambat lulus pada angkatan 2011-2013 pada fakultas psikologi dengan subjek sebanyak 25 orang menyatakan hasil penelitian menunjukkan terdapat 12 orang mahasiswa (48%) memiliki prokrastinasi rendah dan 13 orang mahasiswa (52%) memiliki prokrastinasi tinggi.

Dari berbagai penelitian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa secara empiris telah dilakukan penelitian yang komprehensif mengenai hubungan antara variabel *self-esteem* dan prokrastinasi akademik. Namun, masih terdapat inkonsistensi dalam tingkat keterkaitan antara *self-esteem* dan perilaku prokrastinasi akademik. Karena ada perbedaan pendapat mengenai keterkaitan antara *self-esteem* dan prokrastinasi serta didasarkan pada latar belakang masalah tersebut, peneliti merasa tertarik untuk menginvestigasi topik "Korelasi antara *Self-esteem* dan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Universitas Islam Bandung".

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat *Self-Esteem* pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Islam Bandung?
2. Bagaimana tingkat Prokrastinasi Akademik pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Islam Bandung?
3. Bagaimana tingkat hubungn antara *Self-esteem* deengan Prokrastinasi Akademik pada

mahasiswa tingkat akhir di Universitas Islam Bandung?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh informasi juga gambaran mengenai keeratan hubungan antara self-esteem dengan Prokrastinasi dan juga memperoleh data mengenai tingkat self-esteem dan Prokrastinasi pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Islam Bandung.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode teknik analisis korelasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif non eksperimental. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir 2017 & 2018 di Universitas Islam Bandung dengan jumlah 103 orang.

Dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 100 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis regresi linier sederhana menggunakan teknik analisis *rank spearman* yang dibantu *software SPSS*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hubungan Subjective Well-Being dengan Flow

Berikut adalah penelitian mengenai hubungan *subjective well-being* dengan *flow*, yang diuji menggunakan teknik analisis korelasi. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi *self-esteem* dengan Prokrastinasi Akademik

Variabel	Korelasi (r)	Sig (2-tailed)	Kesimpulan
<i>Self Esteem</i>	-0,706	0,000	Signifikan
Prokrastinasi Akademik			

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2023.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menggunakan SPSS, diketahui bahwa nilai signifikansi antara *Self-Esteem* dengan Prokrastinasi Akademik sebesar 0.000, yang berarti lebih kecil dari 0.05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *self-esteem* dengan prokrastinasi akademik.

Kekuatan antara *Self-Esteem* dengan Prokrastinasi Akademik terdapat hubungan yang kuat karena nilai r hitung sebesar 0.706 serta arah hubungannya negatif atau berbalik, sehingga apabila *Self-Esteem* mengalami peningkatan maka Prokrastinasi Akademik akan menurun, begitu pula sebaliknya, jika Prokrastinasi Akademik mengalami peningkatan maka *Self-Esteem* akan menurun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *Self-Esteem* dengan Prokrastinasi Akademik,

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Sulistyani, Rahayu, Waskitoningtyas, & Ismayati (2022), yang juga menemukan hubungan negatif dan signifikan antara *self-esteem* dan Prokrastinasi Akademik. Dari evaluasi data, didapatkan koefisien korelasi sebesar -0,519, dengan nilai signifikansi (2-tailed) mencapai 0,000, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan antara Self Esteem dan Prokrastinasi Akademik yang memiliki korelasi negatif. Dengan kata lain, ketika tingkat *self-esteem* meningkat, tingkat Prokrastinasi Akademik cenderung menurun, dan sebaliknya, ketika tingkat *self-esteem* menurun, tingkat prokrastinasi akademik cenderung meningkat. Dari paparan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa ketika tingkat *self-esteem* meningkat, kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik menjadi lebih rendah. Ini juga berlaku sebaliknya, yaitu jika tingkat *self-esteem* rendah, kemungkinan perilaku prokrastinasi akademik akan menjadi lebih tinggi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. *Self-Esteem* terdapat 86 mahasiswa tingkat akhir memiliki *Self-Esteem* yang rendah dengan nilai persentase 83,5%. Sedangkan 17 mahasiswa tingkat akhir memiliki *self-esteem* dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 16,5%.
2. Prokrastinasi Akademik terdapat 25 mahasiswa tingkat akhir yang memiliki prokrastinasi akademik yang dalam kategori rendah. dengan nilai persentase sebesar 24,3%, sedangkan 78 mahasiswa tingkat akhir memiliki Prokrastinasi Akademik dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 75,7%.
3. Berdasarkan analisis data dan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi antara *Self Esteem* dengan Prokrastinasi Akademik adalah sebesar -0,706, nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antar variabel bernilai negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi *self-esteem* mahasiswa maka semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik dan begitupun sebaliknya

Acknowledge

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada ibu Dr Dewi Rosiana, M.Psi, Psikolog., selaku dosen pembimbing yang senantiasa selalu membantu dan membimbing peneliti dalam melakukan penelitian, lalu untuk para mahasiswa tingkat akhir yang menjadi responden dan pihak lainnya yang memberikan informasi selama proses penelitian berlangsung.

Daftar Pustaka

- [1] Fitriyani, U., & Mudjiran. (2019). KONTRIBUSI SELF-ESTEEEM TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK DALAM Pengerjaan SKRIPSI PADA MAHASISWA PSIKOLOGI. *Jurnal Riset Psikologi*, 1.
- [2] Ghufron, M. N., & S, R. R. (2020). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- [3] Mujahidah, I. (2014). Hubungan Antara Manajemen Waktu dengan Prokrastinasi Penyusunan Skripsi pada Mahasiswa Univeersitas Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal Psikologi*.
- [4] Pradinaputri, V. S. & Sumaryanti, I. U. (2018). Studi Desskriptif Mengenai Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa yang Mengontrak Skripsi Lebih dari Satu Kali di Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung. *Prosiding psikologi*, 1102-1108.
- [5] Rantelimbong, R. (2016). HUBUNGAN Self-esteem dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa fakultas ilmu Kesehatan UKSW.
- [6] Sujono. (2014). Hubungan antara Efikasi diri (*self-efficacy*) dengan *problem focused coping* dalam proses penyusunan skripsi pada mahasiswa Fmipa Unmul. *Jurnal Psikologi*, 2(3), 238-246
- [7] Tetan, M. J. (2013). Hubungan antara Self-Eesteem dan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Angkatan 2010 Fakultas Psikologi Universitas Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 1-17.
- [8] You, J. W. (2015). Examining the Effect of Academic Procrastination on Achievement Using LSM Data E-Learning. *Educational technology society*, 64-74.
- [9] A. L. Ariadne and E. N. Nugrahawati, "Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Kekerasan dalam Pacaran Pada Mahasiswa di Kota Bandung," *Jurnal Riset Psikologi*, vol. 3, no. 2, pp. 139–146, Dec. 2023, doi: 10.29313/jrp.v3i2.2954.
- [10] S. Zalfa, D. Sartika, and R. H. Permana, "Studi Deskriptif Mengenai Career identity Pada Mahasiswa Program MBKM di Universitas Islam Bandung," *Jurnal Riset Psikologi*, vol. 3, no. 2, pp. 147–154, Dec. 2023, doi: 10.29313/jrp.v3i2.2996.
- [11] P. Maulia, F. 1*, and T. Damayanti Djamhoer, "Hubungan antara Celebrity Worship dengan Body Image pada Penggemar K-Pop Usia Dewasa Awal," vol. 1, no. 1, pp. 21–26, 2023, doi: 10.29313/delusion.vxix.xxx.